

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen menegaskan bahwa dosen sebagai agen pembelajaran berfungsi meningkatkan mutu pendidikan nasional. Fungsi tersebut agar terlaksana dengan baik, dosen wajib memiliki syarat di antaranya kompetensi. Kompetensi merupakan kemampuan atau kapasitas seseorang dalam mengerjakan berbagai tugas dalam suatu pekerjaan. Endang (2007: 1) mengatakan bahwa kompetensi diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak. Dalam hal ini, baik pengetahuan, keterampilan, maupun nilai-nilai dasar yang ditumbuhkan kembangkan dalam kehidupan sehari-hari akan membentuk kemampuan seseorang untuk melaksanakan pekerjaannya sehari-hari.

Ditegaskan melalui Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, menyatakan bahwa; pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi guru dan dosen, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan pendidikan nasional. Kualifikasi akademik merupakan tingkat pendidikan minimal seorang pendidik yang harus dipenuhi dan dibuktikan dengan ijazah atau sertifikat keahlian sesuai ketentuan perundang-undangan. Kompetensi dosen pada jenjang pendidikan tinggi menurut Undang-undang Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 10 kompetensi yang dimiliki dosen meliputi: "kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional, dan sosial".(Rahman dkk., 2019). Sumardjono Padmomartono menyatakan bahwa penguasaan empat kompetensi tersebut mutlak perlu dimiliki

tiap guru untuk menjadi tenaga pendidik yang professional seperti yang disyaratkan Undang-Undang Guru dan Dosen (Boiman & Mediatati,2020).

Dalam konteks guru, kemampuan seorang guru dalam melaksanakan tugasnya haruslah dilaksanakan secara profesional karena pekerjaan sebagai guru itu merupakan sebuah profesi. Tidak semua orang secara bebas dan asal ingin menjadi guru dapat mengerjakan pekerjaan sebagai guru karena pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai yang membentuk kompetensi seseorang agar dapat menjalankan tugas sebagai guru adalah pengetahuan keterampilan dan nilai-nilai yang berhubungan dengan dunia pendidikan. Dengan demikian, hanya orang-orang yang memperoleh ilmu kependidikan dan keterampilan-keterampilan pedagogislah yang bisa mengerjakan pekerjaan seorang guru. Kemampuan untuk dapat melaksanakan pekerjaan sebagai guru harus melalui proses dan kualifikasi pendidikan yang khusus. (Sennen, 2017)

Demi meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia, pemerintah berupaya untuk melakukan perubahan dan pembaharuan sistem pendidikan secara terus menerus. Salah satu upaya yang menjadi program pemerintah adalah pada faktor guru dimana sesuai pada Undang-Undang No. 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen tentang Standar Pendidikan Nasional, pada dasarnya kebijakan pemerintah di dalamnya berisi upaya pemerintah untuk mengorganisasi dan meningkatkan kualitas guru di Indonesia. Guru adalah pemeran penting dalam rangkaian implementasi keberhasilan proses pembelajaran yang ditentukan oleh kemampuan guru pada pengelolaan pembelajaran yang merupakan bagian dari kompetensi pedagogik guru.

Mulyasa dan Chatib mengatakan bahwa Kompetensi pedagogik merupakan kompetensi guru dalam mengajar dan mengelola pembelajaran, yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Selain itu Cooper Syahrudin juga menyatakan bahwa kompetensi pedagogik mengacu pada kinerja, pengetahuan dan keterampilan dalam mengajar dan belajar sehingga mencakup kemampuan guru untuk mengelola proses belajar mengajar, proses dari perencanaan ke tahap evaluasi (dalam Linda, 2017).

Boiman dan Mediatati (Turmuzi & Wahidaturrahmi, 2021) menyatakan bahwa kompetensi pedagogis adalah pemahaman guru tentang siswa, desain dan implementasi pendidikan, assesment output belajar, serta peningkatan peserta didik dalam mengaktualisasikan beberapa potensi. Kemudian ditambah oleh Dahniyal yang mengatakan bahwa kompetensi pedagogis adalah kemampuan mengelola siswa yang memasukkan ruang lingkup kemampuan diantaranya kemampuan untuk memahami karakteristik siswa, melakukan pembelajaran, mengevaluasi hasil belajar dan mengembangkan siswa potensial.

Upaya perbaikan mutu dan kualitas pendidikan harus tetap dilakukan dari tahun ke tahun yang dilakukan dengan seiring hasil evaluasi yang sudah dijalankan dari tahun ke tahun. Penyelenggaraan Pendidikan yang bermutu ini diharapkan akan menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi yang siap untuk menghadapi persaingan. Jika dihubungkan dengan kondisi riil di lapangan, berbicara tentang kompetensi dan profesionalisme guru ini masih dihadapi banyak persoalan.

Dari keempat kompetensi yang harus dimiliki guru, salah satu di antaranya dinilai masih menjadi problem serius dan krusial di kalangan guru, yakni kompetensi pedagogik. Dari aspek kompetensi pedagogik, misalnya, guru dinilai belum mampu mengelola pembelajaran secara maksimal, baik dalam hal pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, maupun pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya (Sennen, 2017).

Fahrudin(2016:1) mengatakan bahwa kualitas pendidikan di Indonesia saat ini masih jauh dari negara-negara lainnya, dimana Indonesia menempati peringkat ke-10 dari 14 negara berkembang dalam pendidikan, dan kualitas guru di Indonesia berada di peringkat ke-14 dari 14 negara berkembang di dunia. Inan(2016:1) hasil uji kompetensi guru di Indonesiapun masih rendah dan masih jauh dari yang ditargetkan oleh pemerintah dengan nilai rata-rata 41,5 dengan nilai terendah 1 dari 275,768 guru tingkat nasional.(dalam Tyagita & Iriani, 2018)

Melihat permasalahan yang dihadapi oleh pendidikan Indonesia, maka untuk meningkatkan kualitas pendidikannya, kualitas guru harus ditingkatkan terlebih dahulu salah satunya dengan meningkatkan kompetensi pedagogik guru. Jika ingin meningkatkan kompetensi lulusan maka kualitas guru dalam proses belajar mengajar harus ditingkatkan. Oleh sebab itu untuk meningkatkan kualitas pendidikan Indonesia, maka kualitas guru harus ditingkatkan dengan cara meningkatkan kompetensi guru untuk meningkatkan mutu sekolah.

Kompetensi pedagogik pada dasarnya sangat penting dimiliki oleh seorang guru. Tidak hanya seorang guru, calon guru harus mempersiapkan dirinya dengan hati hati mulai dari bangku kuliah. Karena pada dasarnya mengajar siswa dapat menguasai materi atau memahami materi. Karena dengan pendidikan yang baik akan menciptakan guru professional. Program studi Pendidikan Ekonomi sebagai salah satu prodi di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan yang menghasilkan tenaga pendidik/guru Ekonomi Sekolah Menengah dalam menyelenggarakan pendidikannya juga diarahkan untuk mempersiapkan mahasiswanya menjadi guru yang profesional yang menguasai kompetensi pedagogik tersebut. Dalam kurikulumnya selain memberikan mata kuliah teori terkait dengan bidang studi dan dasar dasar kependidikan, juga diberikan mata kuliah yang bersifat praktek kependidikan di sekolah yang disebut Microteaching, PLP 1 dan PLP 2.

Peneliti melakukan observasi awal dengan menyebarkan angket kepada 30 orang mahasiswa untuk mengetahui bagaimana tingkat pemahaman dan penguasaan kompetensi pedagogik mahasiswa pendidikan ekonomi angkatan 2020 sebagai calon guru yang diukur dari 7 indikator dari kompetensi pedagogik.

**Tabel 1. 1 Hasil Angket Kompetensi Pedagogik Mahasiswa**

NO	Indikator	Jawaban			
		SS	S	KS	TS
1.	Menguasai karakteristik peserta didik	0%	50%	16,6%	33,4%
2.	Menguasai teori belajar dan prinsip pembelajaran	20%	50%	20%	10%
3	Mengembangkan kurikulum/rancangan pembelajaran	10%	33,3%	30%	16,7%
4	Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik	0%	50%	10%	40%
5	Mengembangkan potensi peserta didik	10%	36,7%	46,7%	6,6%
6	Berkomunikasi efektif,empatik dan santun dengan peserta didik	6,7%	46,7%	40%	6,7%
7	Menyelenggarakan dan memanfaatkan penilaian dan evaluasi	10%	50%	36,7%	3,3%

Sumber:Data Observasi Awal 2023

keterangan:SS: Sangat Setuju    KS: Kurang Setuju

S : Setuju

TS: Tidak Setuju

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa kemampuan pedagogik mahasiswa pendidikan ekonomi angkatan 2020 masih dalam tahap cukup.Sesuai pada hasil pengamatan ini peneliti melihat bahwa tingkat pemahaman mahasiswa dalam :

- 1) Menguasai karakteristik peserta didik, dari 30 mahasiswa hanya 50% mahasiswa yang memahami, yang artinya  $\frac{1}{2}$  dari mahasiswa tersebut kurang bahkan tidak memahami bagaimana menguasai karakteristik dari peserta didik.

- 2) Menguasai teori belajar dan prinsip pembelajaran, sebanyak 50% mahasiswa memahami dan 20% sangat memahami namun masih ada mahasiswa yang tidak memahami penguasaan teori belajar dan prinsip pembelajaran seperti menentukan pendekatan, metode, strategi dan teknik pembelajaran yang mendidik secara kreatif sesuai dengan standar kompetensi guru.
- 3) Mengembangkan kurikulum/rancangan pembelajaran, sebanyak 33,3% mahasiswa yang memahami dan 10% sangat memahami, artinya masih lebih banyak siswa yang kurang dan tidak memahami dalam mengembangkan kurikulum atau rancangan pembelajaran yang seharusnya penting untuk dikuasai oleh mahasiswa selaku calon guru karena kurikulum ataupun rancangan pembelajaran merupakan acuan dalam proses pembelajaran.
- 4) Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik, sebanyak 50% mahasiswa mampu menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik dalam mengetahui dan memahami wawasan dan landasan kependidikan sebagai pengetahuan dasar seorang calon guru. dan 50% lagi mahasiswa tidak dan kurang dalam menguasai hal tersebut.
- 5) Mengembangkan potensi peserta didik, sebanyak 36,7% mahasiswa yang bisa dikatakan mampu untuk mengembangkan potensi yang ada pada peserta didik dan 10% sangat mampu yang berarti jumlah mahasiswa yang tidak dan kurang mampu mengembangkan potensi peserta didik lebih banyak dengan senilai 53,3%.

- 6) Berkomunikasi efektif, empatik dan santun dengan peserta didik, sebanyak 46,7% mahasiswa yang memahami dan 40% mahasiswa yang kurang memahami. Walaupun jumlah mahasiswa yang memahami lebih banyak dibandingkan dengan mahasiswa yang kurang memahami bahkan tidak memahami sama sekali pun, namun hal tersebut membuktikan tidak sedikit mahasiswa yang kurang memahami dalam berinteraksi dengan baik terhadap peserta didik sebagaimana mestinya komunikasi merupakan hal yang sangat penting dalam memahami peserta didik.
- 7) Menyelenggarakan dan memanfaatkan penilaian dan evaluasi, sebanyak 60% mahasiswa yang paham dalam membuat dan memanfaatkan penilaian dan evaluasi dalam pembelajaran sementara 40% lagi mahasiswa masih kurang dan tidak paham dalam membuat penilaian dan evaluasi yang artinya dalam hal ini mahasiswa masih banyak yang kurang mampu untuk merancang dan menganalisis hasil evaluasi proses dan hasil belajar untuk menentukan kriteria ketuntasan dari peserta didik dan memanfaatkan hasil penilaian pembelajaran untuk perbaikan kualitas program pembelajaran secara umum.

Berkaitan dengan hal tersebut maka dapat disimpulkan bahwa masih banyak mahasiswa pendidikan ekonomi angkatan 2020 yang belum sepenuhnya menguasai kompetensi pedagogik, sebagaimana kompetensi ini merupakan kompetensi yang wajib dikuasai oleh seorang guru. Melihat masalah ini walaupun mahasiswa pendidikan ekonomi angkatan 2020 sudah menyelesaikan mata kuliah Microteaching, PLP I & II (Pengenalan Lingkungan Persekolahan) yang merupakan



mata kuliah yang mengajarkan dan mempersiapkan mahasiswa menjadi seorang guru yang profesional namun belum semua mahasiswa bisa menguasai kompetensi pedagogik ini .

Untuk itu peneliti merasa tertarik dan penting dilakukan penelitian untuk mengetahui tingkat penguasaan kompetensi pedagogik mahasiswa pendidikan ekonomi Universitas Negeri Medan yang dilihat dari kekuatan,kelemahan,ancaman dan peluang atau yang sering disebut dengan analisis SWOT.Cara kerja dari analisis ini adalah menganalisis situasi untuk mengetahui isu apa yang sedang terjadi dan memutuskan tindakan atau strategi apa yang harus segera dilakukan untuk memecahkan masalah. Hal tersebut dilihat dari faktor eksternal (peluang dan ancaman) dan faktor internal ( kekuatan dan kelemahan).

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas ,maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Masih banyaknya mahasiswa yang belum menguasai karakteristik peserta didik
2. Masih adanya ketidakpahaman mahasiswa dalam menguasai teori belajar dan prinsip pembelajaran
3. Masih banyaknya mahasiswa yang belum bisa mengembangkan kurikulum/membuat rancangan pembelajaran
4. Masih banyaknya mahasiswa yang belum bisa menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik

5. Masih adanya mahasiswa yang belum memahami bagaimana mengembangkan potensi peserta didik
6. Masih adanya mahasiswa yang belum memahami bagaimana berkomunikasi efektif ,empatik dan santun terhadap peserta didik
7. Masih adanya mahasiswa yang belum memahami dalam penyelenggaraan dan memanfaatkan penilaian dan evaluasi.

### **1.3 Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang dipaparkan diatas,maka penulis membatasi permasalahan yang akan diteliti yaitu:

1. Kekuatan (*Strenght*) Pemahaman Kompetensi Pedagogik pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2020 Universitas Negeri Medan
2. Kelemahan (*Weakness*) Pemahaman Kompetensi Pedagogik pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2020 Universitas Negeri Medan.
3. Peluang (*Opportunity*) Pemahaman Kompetensi Pedagogik pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2020 Universitas Negeri Medan
4. Ancaman (*Thearts*) Pemahaman Kompetensi Pedagogik pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2020 Universitas Negeri Medan
5. Strategi analisis SWOT dalam meningkatkan Pemahaman Kompetensi Pedagogik pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2020 Universitas Negeri Medan

#### 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, maka masalah yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah Kekuatan (*Strenght*) Pemahaman Kompetensi Pedagogik pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2020 Universitas Negeri Medan
2. Apakah Kelemahan (*Weakness*) Pemahaman Kompetensi Pedagogik pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2020 Universitas Negeri Medan.
3. Apakah Peluang (*Opportunity*) Pemahaman Kompetensi Pedagogik pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2020 Universitas Negeri Medan
4. Apakah Ancaman (*Thearts*) Pemahaman Kompetensi Pedagogik pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2020 Universitas Negeri Medan
5. Bagaimana strategi analisis SWOT dalam meningkatkan Pemahaman Kompetensi Pedagogik pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi 2020

#### 1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kekuatan (*strength*) kompetensi pedagogik pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan 2020 Universitas Negeri Medan.

2. Untuk mengetahui kelemahan (*weakness*) kompetensi pedagogik pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan 2020 Universitas Negeri Medan.
3. Untuk mengetahui peluang (*opportunity*) kompetensi pedagogik pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan 2020 Universitas Negeri Medan.
4. Untuk mengetahui ancaman (*threats*) kompetensi pedagogik pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan 2020 Universitas Negeri Medan.
5. Untuk menganalisis strategi analisis SWOT dalam meningkatkan kompetensi pedagogik pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan 2020 Universitas Negeri Medan

#### **1.6 Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian diharapkan dapat menambah perbendaharaan ilmu pengetahuan dibidang pendidikan, terkhusus dalam peningkatan kompetensi pedagogik pada mahasiswa.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengalaman untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai kompetensi pedagogik pada mahasiswa sebagai calon guru yang akan menghadapi proses belajar mengajar.

- b. Bagi Universitas

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai tambahan referensi bacaan di perpustakaan UNIMED yang juga dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian yang sejenis

